



Pengaruh Pdrb, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Permintaan Uang Di Sumatera Utara Perspektif Teori Ppermintaan Uang Periode 2018q1–2025q2

Suaini Mebia Putri¹, Cintya Putri Nasution², Dia Aulia Harahap³, Divo Valentino Siboro⁴

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Received: 02 Agustus 2026
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 02 September 2026

Abstrak

The demand for money is an important indicator in the economy that reflects the economic activity of the community and the stability of the regional financial system. The development of the demand for money in North Sumatra Province during the 2018Q1–2025Q2 period showed an upward trend along with the growth of economic activity of the community. However, changes in macroeconomic conditions such as Gross Regional Domestic Product (GRDP), interest rates, and inflation are expected to influence the dynamics of the demand for money in the region. This study aims to analyze the influence of GRDP, interest rates, and inflation on the demand for money in North Sumatra Province from the perspective of Keynes's demand for money theory. This study uses quantitative research methods with descriptive and associative approaches. The data used are secondary quarterly data for the 2018Q1–2025Q2 period obtained from Bank Indonesia (BI), the Central Statistics Agency (BPS), and the Financial Services Authority (OJK). The analysis method used is multiple linear regression with the natural logarithm (Ln) model. Based on the research results, the regression equation obtained is $\ln Y = -11.234 + 2.028 \ln X_1 - 0.061 X_2 + 0.002 X_3 + e$. The partial test results show that the GRDP variable has a positive and significant effect on the demand for money with a coefficient value of 2.028 and a significance value of 0.000. The interest rate variable (BI Rate) has a negative and significant effect on the demand for money with a coefficient value of -0.061 and a significance value of 0.000. Meanwhile, inflation has a positive but insignificant effect on the demand for money with a coefficient value of 0.002 and a significance value of 0.753. The simultaneous test results show that the GRDP, interest rates, and inflation variables together have a significant effect on the demand for money with an F count of 79.000 and a significance value of 0.000. In addition, the Adjusted R Square value of 0.985 indicates that 98.5% of the variation in the demand for money can be explained by the independent variables in this study, while the remainder is influenced by other variables outside the research model.

Kata Kunci: Demand for money, GRDP, interest rates, inflation, third party funds

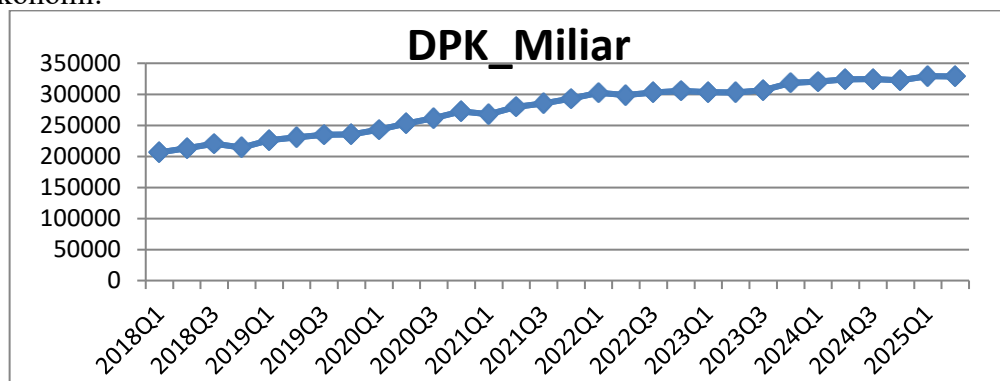
(*) Corresponding Author: putricintya623@gmail.com

How to Cite: Putri, S., Nasution, C., Harahap, D., & Siboro, D. (2026). Pengaruh Pdrb, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Permintaan Uang Di Sumatera Utara Perspektif Teori Ppermintaan Uang Periode 2018q1–2025q2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.B), 263-279. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14850>

PENDAHULUAN

Uang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian karena digunakan sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Dalam kegiatan ekonomi modern, keberadaan uang sangat dibutuhkan untuk mendukung aktivitas konsumsi, produksi, investasi, dan transaksi masyarakat. Tingkat permintaan uang menjadi salah satu indikator penting dalam ekonomi moneter karena berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat dan stabilitas sistem keuangan. Perubahan permintaan uang dapat mencerminkan perubahan kondisi ekonomi suatu daerah, sehingga analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada tingkat regional seperti Provinsi Sumatera Utara.

Dalam teori ekonomi moneter, permintaan uang merupakan jumlah uang yang ingin dipegang masyarakat untuk memenuhi kebutuhan transaksi ekonomi dalam periode tertentu. Menurut teori Keynes, masyarakat memegang uang karena tiga motif utama, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi. Motif transaksi berkaitan dengan kebutuhan pembayaran sehari-hari, motif berjaga-jaga berkaitan dengan persiapan menghadapi kondisi tidak terduga, sedangkan motif spekulasi berkaitan dengan keputusan masyarakat dalam memegang uang atau aset keuangan lainnya. Dalam penelitian ini, permintaan uang diprosksikan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan Provinsi Sumatera Utara karena DPK mencerminkan dana masyarakat yang disimpan dalam sistem perbankan dan menunjukkan tingkat likuiditas masyarakat dalam aktivitas ekonomi.



Sumber: BI, Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara, diolah (2026)

Gambar 1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Sumatera Utara Tahun 2018Q1–2025Q2

Berdasarkan pada Gambar 1, perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018Q1–2025Q2 cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada awal periode penelitian, jumlah DPK tercatat sekitar 206.450 miliar rupiah dan terus meningkat hingga mencapai lebih dari 330.000 miliar rupiah pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat simpanan masyarakat pada sektor perbankan di Sumatera Utara terus mengalami pertumbuhan seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Meskipun demikian, pada beberapa periode terlihat adanya perlambatan pertumbuhan DPK, terutama pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 hingga awal 2021. Kondisi tersebut terjadi akibat menurunnya

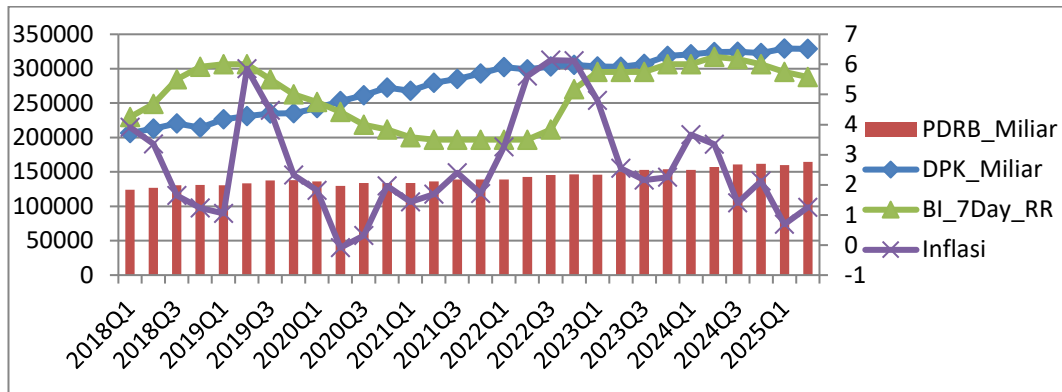
aktivitas ekonomi masyarakat dan ketidakpastian ekonomi selama pandemi. Namun, setelah kondisi ekonomi mulai membaik, perkembangan DPK kembali menunjukkan tren meningkat seiring pemulihan ekonomi daerah dan meningkatnya aktivitas transaksi masyarakat.

Secara umum, peningkatan DPK menunjukkan bahwa permintaan uang masyarakat di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami peningkatan selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi regional turut mempengaruhi jumlah dana yang disimpan masyarakat pada sektor perbankan. Oleh karena itu, analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dinamika ekonomi moneter di Provinsi Sumatera Utara.

Permintaan uang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, di antaranya pendapatan regional, suku bunga, dan inflasi. Pendapatan regional yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka kebutuhan masyarakat untuk memegang uang dalam melakukan transaksi ekonomi juga akan meningkat. Selain itu, suku bunga mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memegang uang atau mengalihkan dana ke instrumen keuangan lainnya. Inflasi juga mempengaruhi permintaan uang karena perubahan tingkat harga akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan nilai riil uang yang dimiliki. Berdasarkan teori permintaan uang, ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang erat terhadap perubahan permintaan uang dalam perekonomian.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang. Sitohang dkk. (2025) menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap permintaan uang, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif. Ahmad (2024) juga menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti PDRB, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap penghimpunan dana masyarakat di sektor perbankan. Namun, penelitian Sari dkk. (2024) menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, dan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap permintaan uang. Selain itu, penelitian mengenai permintaan uang dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai proksi permintaan uang di Provinsi Sumatera Utara periode 2018Q1–2025Q2 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh PDRB, suku bunga, dan inflasi terhadap permintaan uang di Sumatera Utara.



Sumber: BI dan BPS Sumut, diolah (2026)

Gambar 2. Perkembangan PDRB, Suku Bunga, Inflasi dan DPK Sumatera Utara Tahun 2018Q1–2025Q2

Perkembangan variabel penelitian di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018Q1–2025Q2 menunjukkan kondisi ekonomi yang berfluktuasi. PDRB Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan seiring meningkatnya aktivitas ekonomi daerah meskipun sempat mengalami perlambatan pada masa pandemi Covid-19. Sementara itu, BI 7-Day Reverse Repo Rate mengalami perubahan mengikuti kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi dan inflasi. Tingkat inflasi di Sumatera Utara juga mengalami fluktuasi akibat perubahan harga barang dan jasa serta kondisi perekonomian nasional. Perubahan ketiga variabel tersebut turut mempengaruhi perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) masyarakat di sektor perbankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan uang di Sumatera Utara dipengaruhi oleh dinamika ekonomi regional dan kebijakan moneter.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, PDRB yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) karena dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi riil tanpa dipengaruhi perubahan harga. Secara teoritis, peningkatan PDRB menunjukkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat untuk memegang uang juga meningkat. Semakin tinggi aktivitas transaksi ekonomi di suatu daerah, maka semakin besar pula permintaan uang masyarakat untuk mendukung kegiatan ekonomi tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh PDRB terhadap permintaan uang. Penelitian tertentu menemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang karena peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan kebutuhan transaksi ekonomi. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh PDRB terhadap permintaan uang tidak signifikan akibat perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan instrumen keuangan non tunai. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap sehingga penelitian mengenai pengaruh PDRB terhadap permintaan uang masih relevan dilakukan, khususnya pada konteks regional Provinsi Sumatera Utara.

Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar atas penggunaan uang dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, suku bunga diproses menggunakan

BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan Bank Indonesia. Secara teoritis, suku bunga memiliki hubungan terhadap permintaan uang karena mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memegang uang tunai atau menyimpan dana dalam bentuk aset keuangan lainnya. Ketika suku bunga meningkat, masyarakat cenderung lebih tertarik menyimpan dana dalam instrumen keuangan yang memberikan tingkat keuntungan lebih tinggi sehingga permintaan uang dapat menurun. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun, masyarakat cenderung lebih banyak memegang uang untuk kebutuhan transaksi.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh suku bunga terhadap permintaan uang menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan uang karena masyarakat lebih memilih menyimpan dana pada instrumen investasi yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang karena masyarakat tetap membutuhkan uang untuk aktivitas transaksi sehari-hari. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan suku bunga terhadap permintaan uang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks ekonomi regional Sumatera Utara.

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat dan nilai riil uang yang dimiliki. Dalam teori permintaan uang, peningkatan inflasi dapat mempengaruhi jumlah uang yang dipegang masyarakat karena perubahan harga akan mempengaruhi kebutuhan transaksi ekonomi. Ketika inflasi meningkat, masyarakat membutuhkan jumlah uang yang lebih besar untuk melakukan transaksi karena harga barang dan jasa mengalami kenaikan. Oleh karena itu, inflasi memiliki hubungan yang erat terhadap perubahan permintaan uang dalam perekonomian.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh inflasi terhadap permintaan uang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap permintaan uang karena kenaikan harga meningkatkan kebutuhan uang untuk transaksi. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap permintaan uang karena masyarakat cenderung mengurangi kepemilikan uang akibat menurunnya nilai riil uang. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap permintaan uang masih perlu diteliti kembali, khususnya pada kondisi ekonomi regional Provinsi Sumatera Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap permintaan uang menggunakan data numerik yang diolah secara statistik. Sementara itu, pendekatan regresi linear berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian menggunakan data runtut waktu (*time series*) triwulanan periode 2018Q1–2025Q2. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), suku bunga, dan inflasi, sedangkan variabel dependen yaitu permintaan uang yang diprosikan

menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan Provinsi Sumatera Utara. Penggunaan DPK sebagai proksi permintaan uang didasarkan pada pertimbangan bahwa DPK mencerminkan dana masyarakat yang disimpan di perbankan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.

Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi lembaga resmi, yaitu Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025, sedangkan periode data yang digunakan dalam penelitian adalah data triwulanan dari tahun 2018Q1 sampai dengan 2025Q2 dengan jumlah 30 periode pengamatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk data triwulanan (*quarterly data*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan dan publikasi resmi instansi terkait. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI), yaitu data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI 7-Day Reverse Repo Rate, serta Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, yaitu data *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) dan inflasi Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) Sumatera Utara, PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), BI 7-Day Reverse Repo Rate, dan laju inflasi tahunan (YOY) Sumatera Utara. Penggunaan data triwulanan dipilih karena mampu menggambarkan dinamika ekonomi daerah secara lebih rinci serta menghasilkan jumlah observasi yang lebih banyak dibandingkan data tahunan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen, yang terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara (X_1), suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate (X_2), dan inflasi Sumatera Utara (X_3). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah permintaan uang yang diproksikan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan Provinsi Sumatera Utara (Y). DPK digunakan sebagai proksi permintaan uang karena mencerminkan dana masyarakat yang disimpan di perbankan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi aktivitas ekonomi masyarakat, maka kecenderungan masyarakat dalam menyimpan dana di perbankan juga akan meningkat.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh PDRB, suku bunga, dan inflasi terhadap permintaan uang di Sumatera Utara. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model logaritma dengan persamaan $\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$. Dalam model tersebut, Y merupakan permintaan uang yang diproksikan dengan DPK Sumatera Utara, X_1 merupakan PDRB Sumatera Utara, X_2 merupakan suku bunga, X_3 merupakan inflasi, a merupakan konstanta, b_1 , b_2 , dan b_3 merupakan koefisien regresi, sedangkan e merupakan error term. Model logaritma digunakan karena data ekonomi seperti DPK dan PDRB memiliki nilai nominal yang besar dan cenderung meningkat setiap periode. Penggunaan model logaritma bertujuan untuk membuat data lebih stabil, mengurangi masalah heteroskedastisitas, membantu memenuhi asumsi normalitas, serta mempermudah interpretasi hasil regresi. Interpretasi model logaritma dalam penelitian ini adalah apabila PDRB meningkat sebesar 1%, maka permintaan uang (DPK) akan meningkat sebesar koefisien regresi yang dihasilkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS. Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi memenuhi asumsi statistik dan menghasilkan model yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa PDRB, suku bunga, dan inflasi terhadap permintaan uang (DPK) di Sumatera Utara. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, yaitu PDRB, suku bunga, dan inflasi terhadap permintaan uang (DPK) di Sumatera Utara. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap permintaan uang (DPK) di Sumatera Utara. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Berikut tabel pengujian statistik deskriptif yang diperoleh melalui pengolahan data statistik dalam data sekunder yang telah dikumpulkan :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif SPSS 25

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PDRB	30	11.73	12.01	11.8617	.07957
BI RATE	30	3.50	6.25	4.9647	1.01569
INFLASI	30	-.09	6.14	2.6810	1.72679
LN_DPK	30	12.24	12.24	12.5230	.15038
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 30 data observasi. Variabel PDRB yang telah ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (LN_PDRB) memiliki nilai minimum sebesar 11,73 dan nilai maksimum sebesar 12,01 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 11,8617 serta standar deviasi sebesar 0,07957. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data PDRB relatif stabil selama periode penelitian.

Variabel BI Rate memiliki nilai minimum sebesar 3,50 dan nilai maksimum sebesar 6,25 dengan nilai rata-rata sebesar 4,9647 serta standar deviasi sebesar 1,01569. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga selama periode penelitian

mengalami fluktuasi, namun masih berada dalam rentang yang relatif terkendali sesuai kebijakan moneter Bank Indonesia.

Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar -0,09 dan nilai maksimum sebesar 6,14 dengan rata-rata sebesar 2,6810 serta standar deviasi sebesar 1,72679. Nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang cukup tinggi pada beberapa periode tertentu.

Sementara itu, variabel permintaan uang yang diproksikan dengan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk logaritma natural (LN_DPK) memiliki nilai minimum sebesar 12,24 dan nilai maksimum sebesar 12,70 dengan nilai rata-rata sebesar 12,5230 serta standar deviasi sebesar 0,15038. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga di Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan dan relatif stabil selama periode penelitian.

Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki penyebaran data yang cukup baik dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan data yang terlalu besar, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui empat asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh asumsi terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal
Uji Multikolinearitas	VIF LN_PDRB	1.298	Tidak terjadi multikolinearitas (VIF < 10)
	VIF BI Rate	1.298	
	VIF Inflasi	1.002	
Uji Heteroskedastisitas	Sig. LN_PDRB	0.750	Tidak terjadi heteroskedastisitas (Sig. > 0,05)
	Sig. BI Rate	0.541	
	Sig. Imflasi	0.509	
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	1.044	Tidak terjadi autokorelasi (1,5 < DW < 2,5)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2026.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut adalah kriteria pengujian dalam uji normalitas yaitu; (a) Jika nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal; sebaliknya (b) jika nilai signifikan kurang dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari tabel uji normalitas tersebut di atas dapat diketahui hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat

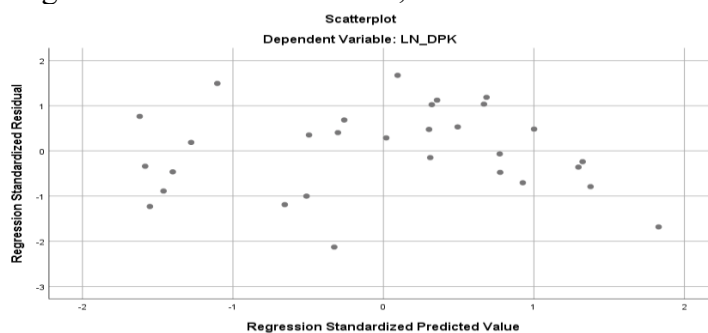
disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, nilai Test Statistic yang diperoleh sebesar 0,086 menunjukkan bahwa penyimpangan data terhadap distribusi normal relatif kecil. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Dari hasil tabel hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa variabel LN_PDRB memiliki nilai Tolerance sebesar 0,770 dan nilai VIF sebesar 1,298. Variabel BI Rate memiliki nilai Tolerance sebesar 0,771 dan nilai VIF sebesar 1,298. Sementara itu, variabel inflasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dan scatterplot.

Pada tabel uji heteroskedastisitas diatas diketahui berdasarkan dari hasil uji *Glejser*, variabel LN_PDRB memiliki nilai signifikansi sebesar 0,750, variabel BI Rate sebesar 0,541, dan variabel inflasi sebesar 0,509. Seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.



Gambar 3. Grafik Scatterplot Uji heteroskedastisitas

Selain itu, pada gambar di atas dapat dilakukan analisis hasil uji heteroskedastisitas, antara lain; (a) titik data menyebar secara acak; (b) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y; dan (c) penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Dalam grafik scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada periode pengamatan sebelumnya dengan residual pada periode pengamatan saat ini dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (DW Test).

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,044, dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 30 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k=3), maka ditabel Durbinwatson akan didapat nilai $dL = 1,1426$ dan $dU = 1,7386$. Karena nilai DW 1,044 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,7386 dan kurang dari $4 - 1,7386 = 2,2614$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi. Tidak terjadinya autokorelasi menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi bersifat independen dan tidak saling memengaruhi antar periode pengamatan.

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel PDRB, BI Rate, dan inflasi terhadap variabel permintaan uang yang diprosikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Sumatera Utara. persamaan rerresi linier berganda yaitu:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda SPSS 25

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Sig.
C	-11,234	1,551	-7,245	0,000
LN(PDRB)	2,028	0,133	15,271	0,000
BI RATE	-0,061	0,010	-5,831	0,000
INFLASI	0,002	0,005	0,318	0,753
Keterangan	Nilai			
R-Squared	0,987			
Adjusted R-Squared	0,985			
F-Statistic	654,487			
Prob (F-Statistic)	0,000			
Durbin-Watson	1,597			

Sumber: Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = -11,234 + 2,028 \ln X_1 - 0,061 X_2 + 0,002 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -11,234 menunjukkan bahwa apabila variabel PDRB, BI Rate, dan inflasi dianggap konstan, maka nilai permintaan uang sebesar -11,234.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel PDRB (X_1) sebesar 2,028 menunjukkan bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% maka akan meningkatkan permintaan uang sebesar 2,028% dengan asumsi variabel lain tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel BI Rate sebesar -0,061 menunjukkan bahwa setiap kenaikan BI Rate sebesar 1% maka akan menurunkan permintaan uang sebesar 0,061 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan permintaan uang sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

- 1) Variabel PDRB. Berdasarkan tabel 3 uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 15,271 dan nilai t tabel sebesar 2,05553. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($15,271 > 2,05553$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang (DPK) di Sumatera Utara.
- 2) Variabel BI Rate. Berdasarkan tabel 3 uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar -5,831 dan nilai t tabel sebesar 2,05553. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-5,831 < 2,05553$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap permintaan uang (DPK) di Sumatera Utara.
- 3) Variabel Inflasi. Berdasarkan tabel 3 uji t, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,753 dengan nilai t hitung sebesar 0,318 dan nilai t tabel sebesar 2,05553. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,318 < 2,05553$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang (DPK) di Sumatera Utara selama periode penelitian.

b) Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 79,000 dan nilai F tabel sebesar 2,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($79,000 > 2,98$) dan tingkat signifikan kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, BI Rate, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang (DPK) di Sumatera Utara selama periode penelitian.

c) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi tersebut sebesar 0,890. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, BI Rate, dan inflasi mampu menjelaskan variasi permintaan uang (DPK) sebesar 89,0%, sedangkan sisanya sebesar 11,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh PDRB Terhadap Permintaan Uang

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa produk domestik bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang (DPK) di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan hasil uji regresi linear berganda bahwa apabila terdapat peningkatan PDRB sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan permintaan uang sebesar 2,028%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat akan mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap uang dalam melakukan berbagai aktivitas ekonomi.

Secara teori, PDRB menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi suatu wilayah. Semakin tinggi nilai PDRB, maka semakin besar pula jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian daerah tersebut. Peningkatan aktivitas ekonomi ini akan mendorong kenaikan pendapatan masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap uang untuk melakukan berbagai transaksi ekonomi turut meningkat. Dalam penelitian ini, peningkatan PDRB di Sumatera Utara mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi daerah yang berdampak pada meningkatnya permintaan uang di masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, yang menyatakan bahwa permintaan uang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Keynes menjelaskan bahwa salah satu alasan masyarakat memegang uang adalah motif transaksi, yaitu kebutuhan akan uang untuk memenuhi konsumsi dan menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Ketika pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, maka kebutuhan terhadap uang untuk keperluan transaksi juga akan meningkat. Dengan demikian, kenaikan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dapat mendorong peningkatan permintaan uang.

Hubungan positif antara PDRB dan permintaan uang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Sumatera Utara selama periode penelitian mengalami perkembangan yang cukup baik. Peningkatan produksi barang dan jasa menyebabkan jumlah uang yang beredar di masyarakat turut meningkat. Selain itu, kenaikan pendapatan masyarakat juga mendorong peningkatan simpanan masyarakat pada sektor perbankan dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi daerah memiliki peran penting dalam meningkatkan permintaan uang masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gresia Septina Sitohang dkk. (2025) yang menyatakan bahwa PDRB atau GDP berpengaruh positif terhadap permintaan uang. Selain itu, penelitian Fikranto Ahmad (2024) juga menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana masyarakat di sektor perbankan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi akan meningkatkan permintaan uang masyarakat.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Uang

Hasil penelitian melalui uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang (DPK) di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,061 sehingga penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan BI Rate

sebesar 1% akan menurunkan permintaan uang sebesar 0,061 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam memegang uang. Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan, masyarakat cenderung mengurangi jumlah uang tunai yang dimiliki dan lebih memilih menempatkan dana dalam bentuk tabungan, deposito, maupun instrumen keuangan lainnya yang mampu memberikan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi. Sebaliknya, pada saat tingkat suku bunga menurun, masyarakat cenderung meningkatkan jumlah uang yang dipegang untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes, khususnya terkait motif spekulasi. Keynes menjelaskan bahwa masyarakat akan mempertimbangkan tingkat suku bunga dalam menentukan jumlah uang yang ingin dipegang. Apabila tingkat suku bunga meningkat, masyarakat cenderung mengurangi kepemilikan uang tunai karena lebih tertarik mengalihkan dananya ke aset keuangan yang memberikan keuntungan lebih besar. Dengan demikian, hubungan antara tingkat suku bunga dan permintaan uang bersifat negatif.

Peningkatan BI Rate juga memengaruhi perilaku masyarakat dalam menempatkan dana pada sektor perbankan. Ketika tingkat suku bunga meningkat, masyarakat cenderung lebih tertarik menyimpan dana dalam bentuk deposito maupun instrumen keuangan lain yang menawarkan tingkat pengembalian lebih tinggi. Namun, dalam penelitian ini peningkatan suku bunga justru menunjukkan hubungan negatif terhadap permintaan uang dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga turut memengaruhi preferensi masyarakat dalam mengelola dan mengalokasikan dananya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gresia Septina Sitohang dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan uang. Selain itu, penelitian Jesicca T. Lossu dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas keuangan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Keynes dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap permintaan uang masyarakat.

Pengaruh Inflasi Terhadap Permintaan Uang

Hasil penelitian melalui uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang (DPK) di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai signifikansi sebesar 0,753 ($> 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,002. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap permintaan uang masyarakat di Sumatera Utara. Meskipun secara teori kenaikan inflasi dapat menurunkan nilai riil uang dan daya beli masyarakat, kondisi inflasi yang relatif terkendali selama periode penelitian menyebabkan masyarakat tetap menyimpan dananya di sektor perbankan. Selain itu, meningkatnya kebutuhan transaksi serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan turut menyebabkan permintaan uang dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap stabil meskipun terjadi perubahan tingkat inflasi.

Secara teori, inflasi berkaitan erat dengan daya beli masyarakat. Peningkatan inflasi mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga

menurunkan nilai riil uang masyarakat. Situasi ini umumnya mendorong masyarakat untuk mengurangi jumlah uang yang mereka simpan, mengingat daya beli yang menurun. Namun, dalam penelitian ini, inflasi tidak berdampak signifikan terhadap permintaan uang. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Provinsi Sumatera Utara terus mempertahankan tabungan mereka di lembaga perbankan meskipun terjadi variasi tingkat inflasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fluktuasi inflasi selama periode penelitian tetap relatif terkendali, sehingga tidak secara substansial memengaruhi keputusan masyarakat untuk menabung di sektor perbankan. Selain itu, kemajuan layanan perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan transaksi keuangan juga berkontribusi pada kecenderungan masyarakat untuk terus menabung dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK), meskipun terjadi perubahan tingkat inflasi.

Berdasarkan teori permintaan uang Keynes, permintaan uang dipengaruhi oleh tiga motif utama yaitu transaksi, kehati-hatian, dan spekulatif. Dalam kondisi tertentu, tingkat inflasi yang relatif rendah tidak selalu berdampak langsung pada permintaan uang masyarakat, terutama ketika aktivitas ekonomi dan kebutuhan transaksi terus meningkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi bukanlah faktor dominan yang memengaruhi permintaan uang di Sumatera Utara selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggi Nufita Sari dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Gresia Septina Sitohang dkk. (2025) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap permintaan uang dalam jangka panjang. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan wilayah penelitian, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta metode analisis yang digunakan.

Pengaruh Simultan Variabel Terhadap Permintaan Uang

Hasil penelitian melalui uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel PDRB, BI Rate, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang (DPK) di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 79,000 lebih besar dari F tabel sebesar 2,98. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dalam memengaruhi permintaan uang masyarakat di Sumatera Utara selama periode 2018Q1–2025Q2.

Secara simultan, PDRB, BI Rate, dan inflasi memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam memengaruhi aktivitas ekonomi dan keputusan masyarakat dalam memegang uang. PDRB mencerminkan tingkat aktivitas ekonomi masyarakat, BI Rate mencerminkan kebijakan moneter yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dana, sedangkan inflasi berkaitan dengan stabilitas harga dan daya beli masyarakat. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi tingkat permintaan uang dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan teori permintaan uang Keynes, permintaan uang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi seperti tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, dan kondisi ekonomi secara umum. Dalam penelitian ini, meningkatnya aktivitas ekonomi yang tercermin dari PDRB mendorong peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap uang untuk transaksi. Di sisi lain, perubahan tingkat BI Rate memengaruhi keputusan masyarakat dalam menyimpan dananya di sektor

perbankan. Sementara itu, inflasi turut memengaruhi nilai riil uang dan kemampuan daya beli masyarakat meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan secara parsial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,901. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 90,1% variasi permintaan uang (DPK) dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, BI Rate, dan inflasi, sedangkan sisanya sebesar 9,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap permintaan uang di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gresia Septina Sitohang dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi seperti PDRB, suku bunga, dan inflasi secara simultan memengaruhi permintaan uang. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Fikranto Ahmad (2024) yang menyatakan bahwa variabel ekonomi makro memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas penghimpunan dana masyarakat di sektor perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PDRB, suku bunga, dan inflasi memiliki hubungan terhadap permintaan uang di Sumatera Utara yang diproseskan melalui Dana Pihak Ketiga (DPK). PDRB terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat meningkat, kebutuhan masyarakat untuk menyimpan dan menggunakan uang juga ikut meningkat. Dalam penelitian ini, kenaikan PDRB sebesar 1% mampu meningkatkan permintaan uang sebesar 2,028%. Sementara itu, suku bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan uang, yang berarti kenaikan suku bunga sebesar 1% dapat menurunkan permintaan uang sebesar 0,061 karena masyarakat cenderung menyesuaikan cara mereka menyimpan dan menggunakan dana. Di sisi lain, inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang selama periode penelitian. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan permintaan uang di Sumatera Utara sebesar 90,1%, sehingga model penelitian ini dinilai cukup baik dalam menggambarkan kondisi yang terjadi selama periode 2018Q1–2025Q2.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah daerah diharapkan dapat terus menjaga pertumbuhan ekonomi daerah dengan memperkuat sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat, sehingga aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat tetap meningkat. Bank Indonesia dan pihak perbankan juga perlu mempertimbangkan kondisi masyarakat dalam menetapkan kebijakan suku bunga agar tidak mengurangi minat masyarakat dalam menyimpan dana maupun melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, stabilitas inflasi tetap perlu dijaga agar kondisi ekonomi daerah tetap stabil dan masyarakat merasa aman dalam melakukan transaksi maupun menyimpan dana di perbankan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan permintaan uang, seperti jumlah uang beredar, nilai tukar, atau pendapatan per kapita, serta menggunakan metode analisis yang lebih mendalam agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif.

CONFLICT OF INTEREST

Penelitian ini dilakukan tanpa adanya konflik kepentingan dari pihak mana pun. Seluruh proses penelitian, penulisan, dan penyusunan artikel dilakukan secara objektif dan akademis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Fitrawaty, SP., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Moneter yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Ahmad, F., Niswatin, & Usman. (2024). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi dan suku bunga terhadap produk deposito berjangka di Bank SULUTGO tahun 2020–2022. *Al-Buhuts*, 20(1), 245–261.
- Andrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen bank*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Angin, S. P., Ruslan, D., & Pratomo, W. A. (2025). Analisis permintaan uang dan penawaran uang serta implikasinya terhadap kebijakan moneter. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 224–234.
- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 54–67.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Indeks harga konsumen dan inflasi Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2025. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2019). Laporan perekonomian Provinsi Sumatera Utara Agustus 2019. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan perekonomian Provinsi Sumatera Utara Agustus 2021. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2024). Laporan perekonomian Provinsi Sumatera Utara November 2024. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2025). Data BI 7-Day Reverse Repo Rate. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2025). Laporan perekonomian Provinsi Sumatera Utara periode November 2025. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
- Bank Indonesia. (2025). Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia (SEKI). Bank Indonesia.
- Boediono. (2018). *Ekonomi moneter (Edisi revisi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Digdownseiso, K. (2020). *Teori pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Nasional.
- Haga, R., Muliyani, A., Christian, I., Pambelum, Y. J., Diarsyad, M. I., & Prakoso, R. S. (2025). Model mediasi makroekonomi: Peran kredit masyarakat terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(1), 156–173.

- Hartoko, S., & Hasiara, L. O. (2024). *Ekonomi moneter*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Ichwani, T., & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh perubahan BI Rate menjadi BI 7 Day Reverse Repo Rate terhadap jumlah kredit UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 67–76.
- Imbran, H., Alkatiri, R., & Machmud, F. (2025). Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif Kabupaten Gorontalo. *JPPE (Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi)*, 8(1), 77–83.
- Lossu, J. T., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan PDRB terhadap permintaan kredit pada Bank SULUTGO tahun 2014–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 25–36.
- Mankiw, N. G. (2019). *Makroekonomi (Edisi ke-9)*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar, S., Irinto, D., Rosmala, R., Sudhiardita, I. K. R., & Herlita. (2018). The analysis of factors which influence the demand for money in Indonesia period 2001–2015 by using error correction model (ECM) approach. *Jurnal Ecoplan*, 1(2), 65–72.
- Novalina, A., & Rusiadi. (2017). Kemampuan BI 7-Day Repo Rate (BI7DRR) dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia (Pendekatan transmisi moneter jangka panjang). 10(2), 1874–1885.
- Palapa, P., Kumaat, R. J., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dan inflasi pada masa pandemic Covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan di pasar modal Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 52–62.
- Ridha, M., & Yafiz, M. (2019). Inflasi berdasarkan pandangan M. Umer Chapra. *AT-Tawassuth*, 4(1), 114–136.
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–24.
- Sari, A. N., Faziani, M., Rizky, R. O., & Julianto, F. (2024). Analisis efek inflasi, suku bunga, dan bagi hasil terhadap permintaan uang. *Kybernology: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 2(1), 100–109.
- Setiawan, A. N., Febriyanti, D., Selinetan, Sylvia, & Yanty. (2021). Peran sektor lapangan usaha terhadap PDRB ADHK Kota Jakarta Selatan tahun 2011–2020. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(6), 478–486.
- Sidiq, S. (2005). Stabilitas permintaan uang di Indonesia: Sebelum dan sesudah perubahan sistem nilai tukar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 31–41.
- Sitanggang, Rotinsulu, & Maramis. (2021). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan pandemi Covid-19 terhadap permintaan kredit UMKM di Sulawesi Utara.
- Sitohang, G. S., Suharianto, J., Silfani, D., Manihuruk, F. E., Oktania, A., Sari, A., & Irsyad, F. R. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Provinsi Bali menggunakan pendekatan error correction model (ECM). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(1), 31–43.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Dikutip dalam BAB II Landasan Teori.

- Vinka, N. T., & Hasyimi, D. M. (2025). Pengaruh jumlah uang beredar, inflasi dan penetapan suku bunga terhadap velocity of money di Indonesia tahun 2010–2023 dalam perspektif ekonomi Islam. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 1872–1886.
- Widodo, A. (2015). Faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1), 63–72.
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi moneter*. PT Indeks.